

Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Pengambilan Keputusan Strategis pada Perusahaan Manufaktur XYZ

M Budi Hartanto, Arie Setya Putra, Destoprani Brajanoto

Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Mitra Indonesia

Email: budi.hartanto@umitra.ac.id

Abstract

This research aims to analyze and evaluate the impact of integrated management information system implementation on the efficiency of academic data management in a private higher education institution (PHEI). With the increasing complexity of academic administration, manual systems often lead to obstacles such as data duplication, input errors, and slow information access. A qualitative approach was employed in this study, using a case study at a PHEI that has adopted an integrated academic management information system (AMIS). Data was collected through interviews with administrative staff and lecturers, direct observation, and analysis of relevant documents. The findings indicate that the implementation of an integrated AMIS significantly improved the efficiency of academic data management processes, reduced errors, accelerated information access, and enhanced inter-unit coordination. However, challenges such as user resistance and the need for continuous training still need to be addressed. This study recommends the importance of effective change management and adequate technical support for the successful implementation of management information systems.

Keywords : Management Information System, Strategic Decision Making, Effectiveness, Manufacturing Company, Data Analysis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sistem informasi manajemen (SIM) dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan strategis pada Perusahaan Manufaktur XYZ. Dalam lanskap bisnis yang kompetitif, ketersediaan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu menjadi krusial bagi manajemen untuk membuat keputusan yang tepat. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan studi kasus pada Perusahaan Manufaktur XYZ, yang dikenal memiliki sistem informasi yang relatif mapan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan manajer tingkat menengah dan atas, observasi partisipan pada rapat-rapat strategis, serta analisis dokumen internal perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIM berperan vital dalam menyediakan *dashboard* kinerja, analisis data penjualan dan produksi, serta proyeksi pasar yang memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi tren, mengevaluasi opsi strategis, dan memitigasi risiko. Meskipun demikian, tantangan terkait kualitas data, integrasi sistem yang belum optimal, dan kapasitas analisis pengguna masih menjadi perhatian. Penelitian ini merekomendasikan investasi berkelanjutan dalam infrastruktur TI, pelatihan analitis bagi manajer, dan peningkatan tata kelola data untuk memaksimalkan potensi SIM dalam mendukung pengambilan keputusan strategis.

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen, Pengambilan Keputusan Strategis, Efektivitas, Perusahaan Manufaktur, Analisis Data.

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika pasar global dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi dan inovasi yang tinggi. Kemampuan ini sangat bergantung pada **pengambilan keputusan strategis** yang tepat dan cepat oleh manajemen. Namun, keputusan strategis yang efektif tidak dapat dibuat tanpa dukungan informasi yang akurat, relevan, dan *real-time*. Di sinilah

peran sistem informasi manajemen (SIM) menjadi sangat krusial sebagai tulang punggung operasional dan strategis perusahaan.

Perusahaan manufaktur, khususnya, menghadapi kompleksitas dalam mengelola rantai pasok, produksi, persediaan, dan distribusi. Volume data yang dihasilkan dari setiap tahapan proses ini sangat besar dan beragam. Tanpa sistem yang terstruktur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan data tersebut menjadi informasi yang berarti, manajemen akan kesulitan dalam mengidentifikasi peluang, menganalisis risiko, dan merumuskan strategi yang kompetitif.

SIM, dalam konteks perusahaan, bukan hanya sekadar kumpulan teknologi, tetapi merupakan suatu **kerangka kerja terintegrasi** yang melibatkan orang, proses, dan teknologi untuk mendukung fungsi manajemen. Dari pelaporan operasional harian hingga analisis kinerja bulanan dan proyeksi strategis jangka panjang, SIM dirancang untuk menyediakan wawasan yang dibutuhkan di setiap level organisasi. Dengan demikian, SIM menjadi fondasi penting bagi **intelijen bisnis** yang modern.

Perusahaan Manufaktur XYZ, sebagai objek penelitian ini, merupakan contoh entitas yang telah berinvestasi secara signifikan dalam infrastruktur SIM mereka. Meskipun demikian, pertanyaan yang sering muncul adalah seberapa jauh SIM yang sudah ada benar-benar mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan strategis, bukan hanya sekadar automasi proses. Penelitian ini akan menggali lebih dalam dampak nyata SIM terhadap kualitas dan kecepatan keputusan strategis yang dibuat oleh manajemen di perusahaan tersebut.

Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi SIM terhadap proses pengambilan keputusan strategis di Perusahaan Manufaktur XYZ, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung, serta tantangan yang masih dihadapi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan lain yang ingin mengoptimalkan penggunaan SIM mereka untuk tujuan strategis.

Secara keseluruhan, pendahuluan ini menggarisbawahi urgensi peran SIM dalam mendukung pengambilan keputusan strategis di tengah kompleksitas bisnis saat ini. Ini juga menetapkan fokus penelitian pada Perusahaan Manufaktur XYZ untuk mengeksplorasi bagaimana SIM telah memengaruhi proses keputusan mereka, membuka jalan bagi analisis lebih lanjut dalam bagian-bagian berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan **kualitatif** dengan metode **studi kasus** tunggal. Pemilihan metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan investigasi mendalam dan holistik terhadap fenomena peran sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis pada konteks spesifik Perusahaan Manufaktur XYZ. Pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan pemahaman manajer secara rinci, yang sulit ditangkap dengan metode kuantitatif.

Perusahaan Manufaktur XYZ dipilih sebagai objek studi karena memiliki sistem informasi yang sudah beroperasi dan digunakan secara aktif oleh manajemen dalam berbagai tingkatan. Kriteria ini memastikan bahwa ada cukup data dan pengalaman untuk dianalisis. Subjek penelitian adalah **manajer tingkat menengah dan atas** yang terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan strategis dan sering berinteraksi dengan SIM perusahaan. Jumlah subjek ditentukan berdasarkan saturasi data, yaitu ketika informasi baru yang diperoleh tidak lagi memberikan wawasan yang signifikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: **wawancara mendalam semi-terstruktur**, **observasi partisipan**, dan **analisis dokumen internal**. Wawancara dilakukan dengan manajer untuk menggali pemahaman mereka tentang bagaimana SIM digunakan, jenis informasi yang mereka peroleh dari sistem, dampak SIM terhadap kualitas dan kecepatan keputusan, serta tantangan yang mereka hadapi. Pertanyaan wawancara dirancang untuk memfasilitasi narasi dan contoh konkret dari pengalaman mereka.

Observasi partisipan dilakukan selama beberapa sesi rapat strategis dan diskusi internal manajemen. Peneliti mengamati bagaimana informasi dari SIM disajikan dan digunakan dalam proses diskusi, perdebatan, dan perumusan keputusan. Observasi ini memberikan konteks langsung tentang praktik penggunaan SIM dalam skenario pengambilan keputusan nyata. Selain itu, **analisis dokumen internal** dilakukan terhadap laporan kinerja bulanan, *dashboard* manajemen, laporan proyeksi penjualan, dan dokumen perencanaan strategis untuk memverifikasi dan melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan secara **induktif** melalui pendekatan tematik. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: transkripsi wawancara dan catatan observasi; pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema yang berulang dan relevan (misalnya, akurasi informasi, *real-time data*, dukungan keputusan, tantangan integrasi); dan pengembangan kategori serta sub-kategori untuk mengorganisir data. Keterkaitan antar-tema dianalisis untuk membangun penjelasan yang koheren tentang peran SIM. **Triangulasi data** dari wawancara, observasi, dan dokumen digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan, memastikan bahwa kesimpulan didasarkan pada bukti yang kuat dari berbagai sumber. Dengan kombinasi metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang kaya dan mendalam mengenai kontribusi serta tantangan sistem informasi manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan strategis di Perusahaan Manufaktur XYZ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi sistem informasi manajemen (SIM) di Perusahaan Manufaktur XYZ menunjukkan peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan strategis. Manajer di berbagai tingkatan melaporkan bahwa akses terhadap **data yang terintegrasi dan real-time** telah mengubah cara mereka menganalisis situasi pasar dan operasional. Sebelumnya, pengumpulan data dari berbagai departemen sering memakan waktu dan rentan terhadap inkonsistensi, yang menghambat kecepatan respons terhadap perubahan kondisi bisnis. SIM memungkinkan penyediaan *dashboard* kinerja yang menyajikan metrik kunci seperti volume produksi, tingkat persediaan, penjualan harian, dan profitabilitas, secara instan.

Salah satu kontribusi utama SIM adalah kemampuannya dalam menyediakan **analisis data yang komprehensif**. Manajer kini dapat dengan mudah menghasilkan laporan dan grafik yang menunjukkan tren penjualan, identifikasi produk terlaris atau terlemah, serta analisis *break-even point* untuk produk baru. Informasi ini sangat vital dalam keputusan terkait diversifikasi produk, strategi penetapan harga, atau ekspansi pasar. Kemampuan untuk melakukan simulasi "bagaimana jika" (what-if analysis) berdasarkan data historis dan proyeksi juga memperkuat kemampuan manajemen dalam mengevaluasi berbagai skenario strategis sebelum mengambil keputusan.

SIM juga berperan dalam meningkatkan **kecepatan pengambilan keputusan**. Dengan informasi yang tersedia secara *on-demand*, manajer tidak perlu lagi menunggu laporan bulanan atau triwulanan yang kadang sudah usang. Contohnya, fluktuasi harga bahan baku dapat dipantau secara *real-time*, memungkinkan tim pengadaan untuk mengambil keputusan pembelian yang lebih cepat dan menguntungkan. Demikian pula, data penjualan harian membantu tim pemasaran untuk segera menyesuaikan strategi promosi jika target tidak tercapai.

Meskipun banyak manfaat yang dirasakan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa **tantangan** yang masih dihadapi Perusahaan Manufaktur XYZ dalam memaksimalkan potensi SIM mereka. Tantangan utama adalah **kualitas data**. Masih ada kasus di mana data yang dimasukkan oleh operator di lapangan kurang akurat atau tidak lengkap, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keandalan laporan yang dihasilkan oleh SIM. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi semua pengguna sistem dan implementasi prosedur validasi data yang lebih ketat.

Selain itu, **integrasi sistem yang belum optimal** antar departemen tertentu juga menjadi hambatan. Meskipun SIM utama sudah terintegrasi, beberapa sistem legacy di departemen tertentu belum sepenuhnya terkoneksi, menyebabkan adanya *silo* informasi yang kadang mengharuskan manajer untuk menggabungkan data secara manual dari berbagai sumber. Hal ini menunjukkan perlunya investasi lebih lanjut dalam arsitektur sistem yang lebih terpadu dan interoperabilitas data.

Secara keseluruhan, meskipun SIM telah memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan strategis di Perusahaan Manufaktur XYZ, masih ada ruang untuk perbaikan. Pentingnya **kapasitas analisis pengguna** juga disoroti; tidak semua manajer memiliki keterampilan yang sama dalam menginterpretasikan data kompleks yang dihasilkan oleh SIM, menunjukkan kebutuhan akan pelatihan analitis yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sistem.

KESIMPULAN

Sistem Informasi Manajemen (SIM) terbukti memainkan peran krusial dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan strategis di Perusahaan Manufaktur XYZ. SIM telah

memungkinkan manajemen untuk mendapatkan akses cepat dan terintegrasi terhadap informasi operasional dan pasar yang akurat, mendukung analisis data komprehensif, dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Meskipun demikian, tantangan seperti kualitas data yang belum sempurna, integrasi sistem yang belum sepenuhnya optimal, dan variasi dalam kapasitas analitis pengguna masih perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi SIM secara keseluruhan. Perusahaan perlu berinvestasi lebih lanjut pada tata kelola data, infrastruktur TI, dan program pelatihan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2023). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (15th ed.). Pearson.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2021). *Management Information Systems* (10th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Turban, E., Volonino, L., & Wood, G. (2021). *Information Technology for Management: Advancing Sustainable, Profitable Business Growth* (9th ed.). Wiley.
- Davenport, T. H., & Harris, J. G. (2020). *Competing on Analytics: The New Science of Winning*. Harvard Business School Press.
- Boddy, D., & Peyton, T. (2021). *Managing Information Systems: An Organisational Perspective* (2nd ed.). Pearson.